

Analisis Pemahaman Konsep Bunga Bank dan *Margin* Serta Bagi Hasil Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Masyarakat dan Pegawai Bank Syariah Kota Tasikmalaya)

Rifa Aulia Solihah¹ Mulia Amirullah² M. Kaharudin Yasin³

Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Ar-Risalah, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Masyarakat Kota Tasikmalaya mengenai bunga bank, *margin* dan bagi hasil, dan bertujuan sejauh mana pegawai bank syariah menyampaikan terkait bunga bank, *margin* dan bagi hasil kepada para nasabahnya. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui perilaku keuangan masyarakat dan pegawai bank setelah memahami dan menyampaikan bunga bank, *margin* dan bagi hasil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data primer yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner online dan offline. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bunga bank (X1) untuk masyarakat Kota Tasikmalaya dan pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya terbukti tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Variabel bagi hasil (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) masyarakat Kota Tasikmalaya dan berpengaruh negatif dan tidak signifikan bagi pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya. Variabel *margin* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya dan tidak signifikan bagi masyarakat Kota Tasikmalaya. Bagi hasil (X2) memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dengan nilai pengaruh pada perilaku keuangan (Y) sebesar 21,7% untuk masyarakat Kota Tasikmalaya. Sementara untuk pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya memiliki pengaruh sebesar 21,2%.

Kata Kunci: Bunga Bank, Bagi Hasil, *Margin*, Perilaku Keuangan



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang memberikan kontribusi sangat penting dalam sektor perekonomian negara-negara di dunia saat ini, termasuk Indonesia. Artinya bank memiliki peranan penting dalam perkembangan kemajuan perekonomian suatu negara. Bank sesuai pilihan peraturan no. 21 Tahun 2008 adalah unsur usaha yang menghimpun keuangan negara sebagai dana cadangan dan menyebarluaskannya kepada masyarakat luas sebagai kredit atau struktur yang berbeda untuk bekerja pada cara hidup penduduk secara keseluruhan. Landasan berdirinya Perbankan Konvensional di Indonesia pada mulanya dari *imperialisme* Belanda yang mendirikan bank-bank, misalnya De Javasche Bank, De Post Paar dan lain-lain serta bank-bank yang dimiliki oleh penduduk asli, Cina, Jepang dan Eropa seperti Bank Nasional Indonesia.

Perbaikan sistem keuangan syariah di Indonesia ditandai dengan munculnya bank syariah. Salah satu kelemahan bank konvensional yang merupakan dasar pembenaran untuk meletakkan bank syariah adalah bahwa pertukaran berbasis bunga menyalahgunakan keadilan atau kewajaran bisnis. Dalam bisnis, hasil yang diperoleh umumnya dipertanyakan bisa untung atau bisa juga merugi. Peminjam diwajibkan berkomitmen untuk membayar biaya pinjaman yang disetujui, terlepas dari kenyataan bahwa bisnis mungkin sedang merugi. Terlepas dari kenyataan bahwa organisasi itu produktif, bunga yang harus dibayarkan melebihi manfaatnya. Ini jelas bertentangan dengan standar keadilan dalam Islam (Rukmana, 2010). Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional adalah pemanfaatan

perangkat bagi hasil dan bunga. Bunga (*interest*) tergantung dari pinjaman dan umumnya dinyatakan sebagai *persentase* dari pinjaman. Pandangan lain adalah bahwa "bunga" adalah jumlah yang dibayarkan atau ditentukan untuk penggunaan modal. Seumpama, nilai ini dinyatakan dalam tingkat modal atau *persentase* yang dikaitkan, yang disebut tingkat modal. Bunga adalah realisasi riba, yang dilarang keras dalam Islam. Sulit dibantah persamaannya, terutama penerapan sistem bunga di industri perbankan yang lebih banyak *mudharatnya* daripada manfaatnya.

Kota Tasikmalaya terletak di jalur utama selatan pulau Jawa di wilayah Jawa Barat dengan jumlah 9 sub-lokal yang terdiri dari 69 sub-wilayah, merupakan salah satu wilayah di Priangan Timur yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Jawa Barat. Dari sisi yang berlawanan, secara geologis terletak di jalur dasar yang menghubungkan Bandung dengan daerah Priangan Timur dan Jawa Tengah serta daerah yang berasosiasi dengan Garut, Ciamis, dan sekitarnya. Ini jelas merupakan keuntungan finansial bagi Kota Tasikmalaya dan kemungkinan untuk menggerakkan roda perekonomian Kota Tasikmalaya ke arah yang lebih maju tentunya. Sebagai kota yang berkembang, serta berkembangnya populasi, kegiatan bisnis, perdagangan dan jasa juga berkembang. Hampir 70% dari komunitas bisnis, pusat pertukaran dan administrasi, dan fokus modern di Priangan timur berada di Kota Tasikmalaya. Kabupaten Priangan Timur mencakup 40% dari total luas wilayah Jawa Barat, dan itu berarti bahwa lebih dari 33% fokus keuangan di Jawa Barat berada di Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu masyarakat perkotaan yang membuka pintu luar biasa bagi para penyandang dana untuk menyumbangkan modal usahanya, karena ditopang oleh penduduk sekitar 719 ribu jiwa sehingga sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai unsur kreasi dan porsi usaha industri secara keseluruhan (BPS Kota Tasikmalaya, 2011).

Masyarakat dengan berbagai latar belakang akan memiliki administrasi keuangan yang berbeda untuk setiap orang. Orang-orang memiliki kecenderungan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Mengambil disposisi tertentu terhadap item oleh individu menunjukkan bahwa informasi individu pada objek sikap yang dirujuk. Keuangan adalah ilmu yang kuat dan pelatihannya ditanamkan dengan kuat dalam kehidupan sehari-hari yang teratur. Oleh karena itu, informasi ini sangat dibutuhkan oleh semua orang agar mereka dapat berperilaku keuangan dengan baik dan dapat mengejar pilihan keuangan yang tepat pada anggaran masing-masing. pengetahuan dan pelaksanaan dalam mengelola anggaran individu yang solid harus dimiliki dan diselesaikan oleh semua orang (Walgito, 2015). Pengetahuan dan pelaksanaan individu atau daerah dalam menangani anggaran masing-masing sering dikenal sebagai literasi keuangan (Hardono, 2015).

Literasi keuangan adalah sekumpulan kemampuan dan informasi yang memungkinkan seseorang untuk memutuskan dan bertahan dengan semua aset keuangannya (Manurung dan Rizky, 2015). Peningkatan literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2013 baru mencapai 21,84%, ini masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain, misalnya Malaysia yang memiliki kemampuan indeks literasi keuangan sebesar 66%, Thailand dengan 73% dan Singapura dengan 93%. Kemudian, pada tahun 2016 rekor kecakapan literasi keuangan Indonesia meningkat menjadi 29,66%. Pada tahun 2019 Indonesia mengalami peningkatan kritis menjadi 38,03%. Dengan cara ini, selama 6 tahun terakhir terjadi peningkatan besar dalam pemahaman keuangan Indonesia sebesar 16,19% (Sujianto, 2019).

Mengingat konsekuensi dari tinjauan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), daftar literasi keuangan Islam pada tahun 2016 adalah 8,11%. Angka ini jauh di bawah rekor profisiensi moneter reguler yang bisa mencapai 29,5%. Titik cemerlang telah muncul selama 3 tahun terakhir, literasi keuangan syariah telah berkembang meskipun fakta bahwa kenaikan ini

sangat kecil di 0,82%, sehingga pada tahun 2019 rekor literasi keuangan syariah adalah 8,93%. Hasil tinjauan OJK ini menunjukkan bahwa 8 atau 9 orang utama dari setiap 100 orang Indonesia mengetahui tentang literasi keuangan syariah.

Keberadaan perbankan syariah saat ini masih menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat umum, karena bagi mereka, bank syariah tampaknya masih melakukan praktik yang sama dengan bank konvensional. Peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum memahami produk perbankan syariah. Ada juga persepsi negatif, bahkan menuduh bank syariah bahwa praktiknya tidak berbeda dengan bank konvensional, atau seolah-olah sebuah buku telah berubah sampul. Dalam perkembangan keuangan Islam global saat ini dikuasai oleh dua negara, yaitu Inggris dan Malaysia. Bagaikan bebek yang berenang di air untuk melepaskan diri dari kehausan, yang menggambarkan negara Indonesia di sini menyandang predikat sebagai penduduk muslim tertinggi di dunia namun tidak memiliki pilihan untuk memanfaatkan kemungkinan itu untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat keuangan Islam dunia. (Cahyanti, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode adalah sebuah tindakan yang dipakai untuk dapat meraih suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian, metode penelitian diartikan sebagai sebuah cara yang digunakan dalam penelitian untuk dapat meraih tujuan tertentu dari penelitian tersebut. Metode penelitian merupakan Suatu pengajaran Terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis, untuk memperoleh inter relasi yang sistematis sebagai usaha mencari penemuan dan pengesahan pembenaran atas permasalahan metode (Fikri dan Haryanti, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. katan kuantitatif digunakan untuk dapat meneliti suatu sampel dari populasi tertentu, analisis data yang digunakannya bersifat statistik, serta menguji suatu hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada Maret 2022 terjadi ekspansi sebesar 1,04 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,89. Inflasi terjadi karena adanya peningkatan biaya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada banyak pencatatan kelompok, khususnya: makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,97 persen; kelompok sandang dan alas kaki sebesar 1,17 persen; kelompok penginapan, air, listrik, dan bahan bakar keluarga sebesar 0,78 persen; kelompok perlengkapan keluarga, perangkat keras dan pendukung sebesar 1,09 persen; kelompok kesejahteraan sebesar 0,20 persen; kelompok angkutan sebesar 0,11 persen; kelompok makanan dan minuman/santan makan sebesar 0,68 persen; dan pertimbangan individu dan administrasi yang berbeda kelompok sebesar 1,12 persen (Opendatakotatasik,2022).

Beberapa barang yang mencapai peningkatan biaya pada Maret 2022 antara lain: bahan bakar keluarga, telur oven, minyak goreng, susu bubuk untuk bayi, dan makanan panggang yang apik. Sementara itu, produk yang berhasil menurunkan biaya termasuk jeruk, roti gulung, kangkung, dan wafer. Laju ekspansi year-on-year Maret 2022 terhadap Maret 2021 (yoy) sebesar 2,96 persen (Opendatakotatasik, 2022). Hampir 70%, fokus bisnis, fokus perdagangan dan jasa, dan fokus industri di Priangan Timur dan Selatan ada di sekitar sini. Priangan Timur dan Selatan yang memanjang dari Kota Banjar di ujung timur Jawa Barat, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten dan Kota Tasikmalaya, Kabupaten Garut, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi dan Kota di ujung

barat Jawa Barat, Jawa Timur dan Wilayah Priangan Selatan. Ini mencakup 40% dari seluruh wilayah Jawa Barat, yang berarti lebih dari 33% fokus keuangan di Jawa Barat ada di sekitar sini (BPS Kota Tasik,2021).

Pembahasan

Analisis pemahaman konsep bunga bank terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan berbagai pengujian analisis dapat dinyatakan bahwa pada uji parsial atau uji T menunjukkan variabel X1 yaitu bunga bank memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengujian analisis bahwa dalam variabel penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar $0,273 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,102 < 1,660$) dan nilai koefisien regresi sebesar $0,147$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bunga bank berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Tasikmalaya.

Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bunga bank adalah suku bunga atau tarif yang dibenarkan oleh bank atas pinjaman uang. Sementara, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengartikan bunga bank adalah sebagai sejumlah bentuk imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank (Ibnu, 2022). Berdasarkan hasil analisis variabel bunga bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan masyarakat dengan kondisi sistem pembayaran stabil, maka kecenderungan perekonomian bertumbuh, dengan kata lain daya beli masyarakat tinggi. Suku bunga bank biasanya akan direspon oleh para pelaku usaha dan para penanam modal untuk memanfaatkan momen tersebut guna mendapatkan keuntungan yang maksimal. Adapun reflek dari bunga bank tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam kondisi perekonomian yang sedang sulit, seperti yang terjadi baru-baru ini harga-harga produk komoditas naik, bencana covid-19, disusul war rusia ukraine dan isu resesi USA. Masyarakat tidak memperdulikan tingkat suku bunga, misalnya kredit dalam suku bunga tinggi dikarnakan kondisi mendesak, nasabah kredit harus tunduk pada pemberlakuan perubahan tingkat suku bunga tertentu secara sepihak oleh bank, sesuai dengan fluktuasi tingkat suku bunga di pasar uang.

Pembayaran bunga yang sewaktu-waktu dapat meningkat atau menurun tersebut tidak dapat dihindari oleh nasabah di dalam masa pembayaran angsuran kreditnya (OJK, 2017), pada akhirnya masyarakat lebih menarik investasinya untuk mempertahankan kondisi yang sulit, seperti menarik tabungan, deposito dan lain-lain, dalam hal ini bank memerlukan dana likuid sehingga memberikan penawaran dengan suku bunga tinggi, namun masyarakat lebih memilih untuk tidak investasi karna kebutuhan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Dimas Bayu, Handika Julian Putra, Meiken Rahma Yanti, Riyan Pradesyah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Pemahaman Bunga Bank Dan Sistem Bagi Hasil Di Pusat Pasar Kota Medan" menyatakan bahwa masyarakat memahami sistem bunga dan bagi hasil tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menjawab inventori yang disebar dengan benar. Selain itu, juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis pemahaman bagi hasil terhadap perilaku keuangan

Hasil penelitian mengenai variabel bagi hasil (X2) dalam penelitian ini dengan melalui pengujian analisis bernilai positif. Hal ini berarti hasil analisis mengidentifikasi bahwa adanya pengaruh variabel bagi hasil (X2) positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai t hitung

lebih besar dari t tabel ($2,511 > 1,660$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,379. Maka dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Tasikmalaya.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Masalah pemenuhan prinsip syariah memang hal yang unik bank syariah, karena hakikinya bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud. (OJK,2021).

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana (Perdana Arkan, 2021). Berdasarkan hasil dari pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami konsep bagi hasil terkait pendapatan yang diambil oleh perbankan syariah. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia mulai awal kuartal II tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menimbulkan lockdown kepada beberapa kota bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Peraturan ini menyebabkan meningkatnya penurunan perekonomian pada perusahaan formal maupun non formal. Penurunan perekonomian menyebabkan munculnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) disebabkan oleh perusahaan tidak dapat membayarkan upah yang seharusnya. Tidak hanya itu, penurunan ini banyak yang menyebabkan perusahaan memutuskan untuk gulung tikar atau bangkrut (Kemnterian Keuangan RI, 2021). Dengan adanya kontraksi tersebut masyarakat lebih memilih menggunakan produk bank syariah yang memakai sistem bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, karena sistem tersebut masyarakat dirasa lebih diadili ketika dalam kondisi perekonomian sedang tidak stabil seperti yang terjadi saat ini.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Dev Anand dan Kayati, Universitas Gunung Jati Cirebon, pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Produk Bagi Hasil Bank Syariah Dengan Preferensi Resiko Individu Sebagai Variabel Permoderasi" menyatakan bahwa pemahaman masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji T untuk Pemahaman sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Dan dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 301.5 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0.05.

Analisis pemahaman *margin* terhadap perilaku keuangan

Hasil penelitian mengenai variabel *margin* (X2) dalam penelitian ini dengan melalui pengujian analisis bernilai positif. Hal ini berarti hasil analisis mengidentifikasi bahwa adanya pengaruh variabel *margin* (X3) positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai signifikansi sebesar $0,522 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,643 < 1,660$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,101. Maka dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa variabel *margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Tasikmalaya. *Margin* dalam bank syariah adalah tingkatan keuntungan yang diinginkan oleh pihak bank syariah itu sendiri, atas

pembiayaan dengan akad jual beli. Tingkatan atau besaran keuntungan tersebut, dalam hal ini sebelumnya telah dirundingkan dan kemudian disepakati bersama oleh kedua belah pihak (Shafiee, 2021). *Margin* juga diartikan selisih antara harga jual dan harga pokok pembiayaan dengan skema jual beli (Murabahah, Ijarah dan Salam). *Margin* merupakan besaran keuntungan yang menjadi hak bank sebagai penjual atas transaksi jual beli barang yang dilakukan dan disepakati dengan nasabah. Besar kecilnya *margin* yang diperoleh dipengaruhi oleh pokok dan jangka waktu pembiayaan (OJK, 2020).

Berdasarkan hasil dari pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami konsep *margin*. Namun seperti halnya disebutkan dalam variabel sebelumnya bahwa kondisi perekonomian saat ini sedang dalam kondisi tidak stabil dikarenakan wabah covid-19, maka perilaku keuangan masyarakat adalah dengan meminimalisir anggaran perekonomian dengan tidak melakukan transaksi jual beli barang atau dalam bank syariah disebut dengan akad *murabahah, ijarah, dan salam*.

Analisis pemahaman konsep bunga bank dan *margin* serta bagi hasil terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan hasil yang dilakukan secara bersama-sama antara variabel bunga bank (X1), variabel bagi hasil (X2) dan variabel *margin* (X3) dengan pengujian analisis menyatakan perbandingan antara F hitung dan F tabel adalah 8,871 dan t tabel 2,47. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti variabel bunga bank (X1), variabel bagi hasil (X2) dan variabel *margin* (X3) dapat mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat Kota Tasikmalaya. Nilai koefisien regresi pada nilai *R Square* sebesar 0,217 yang berarti bahwa bunga bank, bagi hasil dan *margin* secara bersama-sama dapat mempengaruhi 21,7% terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Tasikmalaya.

Pada penelitian ini variabel bagi hasil memberikan pengaruh lebih dibandingkan dengan variabel bunga bank dan variabel *margin*, sebagaimana nilai koefisien regresi, bunga bank 0,147, variabel bagi hasil 0,379 dan variabel *margin* 0,101. Hal ini terjadi kemungkinan karena bagi hasil memberikan keuntungan yang lebih baik atau lebih dimengerti dibandingkan dengan bunga dan *margin*. Variabel bunga bank (X1) variabel bagi hasil (X2) dan variabel *margin* (X3) mampu memberikan pengaruh kepada variabel dependen sebesar 21,7% terhadap perilaku keuangan (Y) berarti ada sisa 78,3% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ali Firman dkk Universitas Muhammadiyah 2020 faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu gender, pembelajaran diperguruan tinggi dan literasi keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dikumpulkan, diolah dan dianalisis sesuai dengan hasil pembahasan analisis pemahaman konsep bunga bank dan *margin* serta bagi hasil terhadap perilaku keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Masyarakat Kota Tasikmalaya; Variabel Bunga Bank (X1) terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Tasikmalaya (Y); Variabel Bagi Hasil (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Tasikmalaya (Y); Variabel *Margin* (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Tasikmalaya (Y); Variabel bagi hasil (X2) terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Tasikmalaya. Dengan memberikan nilai pengaruh pada perilaku keuangan (Y) sebesar 21,7%.

Pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya; Variabel Bunga Bank (X1) terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya (Y); Variabel Bagi Hasil (X2) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya (Y); Variabel *Margin* (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya (Y); Variabel *margin* (X3) terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Tasikmalaya. Dengan memberikan nilai pengaruh pada perilaku keuangan (Y) sebesar 21,2%.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut: Bagi masyarakat Kota Tasikmalaya Diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman terkait perbedaan antara bunga bank, bagi hasil dan *margin*, juga diharapkan dapat berperilaku keuangan yang bijak. Bagi pegawai bank syariah Kota Tasikmalaya; Pemahaman tentang konsep bunga, bagi hasil dan *margin* harus dikuasai oleh pegawai bank, dimana pegawai bank ini diharapkan menjadi fasilitator ataupun perantara kepada masyarakat luas dalam memahami keuangan. Tugas pegawai bank diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan, sehingga masyarakat dan pegawai bank itu sendiri lebih bijak lagi dalam menyikapi keuangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*.
Ahmadi Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta),.
Ahyani Hisan. (2020). *Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank Dan Bagi Hasil di Era Revolusi Industri 4.0*. Skripsi pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
Alamsyah Halim. (2012). "*Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah Indonesia: Tantangan dalam Menyongsong MEA*". dalam Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI),.
Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur, Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
Arkan Perdana, pengertian bagi hasil, hrpayrollsystem.net, diakses pada tanggal 29 maret 2021
Azka Muhammad Fuad. (2021). *Studi Pemahaman Nasabah Pada Konsep Bagi Hasil di Produk Layanan Bank Syariah*. Skripsi pada Universita Islam Indonesia Yogyakarta.
Best Places to Visit in Tasikmalaya". September 10, 2017. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2017-09-10. Diakses tanggal 2017-09-10.
BPS kota tasikmalaya, open data kota tasik, inflasi kota tasikmalaya periode maret 2022, www.instagram.com, diakses pada tanggal 02 april 2022
Bungin Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group, Cet. Ke-7).
Diskominfo Kota Tasikmalaya (11-09-2021). "Drs. H. Muhammad Yusuf Resmi Menjabat Walikota Tasikmalaya dan Siap Tuntaskan Pencapaian Target RPJMD 2017 - 2022". Pemerintah Kota Tasikmalaya. Diakses tanggal 19-09-2021.
Djamal Hidajanto. (2011). *Dasar-dasar Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2011).
Hasan. (2011). *Analisis Industri Perbankan Syari'ah di Indonesia*. Dalam Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No.1, Juli 2011.
Humrah. (2017). *Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta SumSel Di TVRI*. Skripsi pada Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

- Ibnu, Accurate, bunga bank, ekonomi accounting, www.accurate.com, diakses pada maret 2022.
- Imran. (2017). *Bank Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*. Journal of Business Politeknik Negeri Batam, Vol 1, No 2/ September 2017.
- Karim Adiwarmarman. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada).
- Karim Adiwarmarman. (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada).
- Kasiram Moh. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*. Skripsi pada UIN Maliki Malang.
- Metode Baru Indeks Pembangunan Manusia 2019-2020 www.bps.go.id. Diakses tanggal 21 Agustus 2021.
- Mulyana Deddy. (2001). *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Munawir S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta, Liberty).
- Nasution Anriza Witi, Fatira Marlya. (2019). *Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*. Skripsi pada Politeknik Negeri Medan.
- Ningtyas Mega Noerman. (2019). *Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Asia, Indonesia.
- Nurhidayati Siti Eni, Anwar Moch. Khoirul. (2018). *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Surabaya*. Skripsi pada Universitas Negeri Surabaya.
- Octavia Anggarini. (2020). *Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Wakaf Mikro Mawaridusalam*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 29 Desember 2018. Diakses tanggal 3 Oktober 2019.
- Rahmawaty Anita. (2014). *Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang*. Skripsi pada STAIN Kudus.
- Rakhmat Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramdhani Niko. (2021). *Memahami Teori Perilaku Keuangan*. Akseleran.co.id
- Rincian Alokasi Dana Alokasi Umum Provinsi/Kabupaten Kota Dalam APBN T.A 2020" (pdf). www.djpk.kemenkeu.go.id. (2020). Diakses tanggal 21 Agustus 2021.
- Rositasari Zhenty. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keinginan Konsumen untuk Menabung pada Bank Syariah*. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Said Salmah dan Amiruddin Andi Muhammad Ali. (2017). *Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)* Skripsi pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Saleh Abdul Rahman. (2004). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Sarwono Sarlito W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shafiec, istilah-istilah bank syariah yang perlu diketahui, <http://www.shafiec.co.id>, diakses pada tanggal 9 maret 2021
- Sholihin Ahmad Iham. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama).
- Sjahdeini Sutan Remy (1999). *Perbankan Islam* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti).
- Subagyo Joko. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).

- Subardi Hani Meilita Purnama, Yuliafitri Indri. (2019). *Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah*. Skripsi pada Universitas Padjajaran Bandung.
- Sudjana Nana. (2011). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. (Bandung: Sinar Baru).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sumanto. (2014) *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS.
- Sumarwan Ujang. (2014). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Galia Ind.
- Syafrida Ida, Aminah, Awaludin Taufik. (2020). *Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah : Perseptif Nasabah Milenial*. Skripsi pada Politeknik Negeri Jakarta1, Politeknik Negeri Jakarta 2, Pamulang 3.
- Tobari, Sejarah Tasikmalaya (17-02-2021). "Sah! Budi Budiman Diberhentikan Sementara dari Wali Kota, Yusuf Resmi Jabat Plt". Kabar Priangan. Diakses tanggal 09-03-2021.
- Veithzal Rival dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking*.
- Visualisasi Data Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri 2021 (visual). www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 21 Agustus 2021.
- Walgito Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offs.
- Yulianto Agus. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah*. Skripsi pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Yuniarti Vinna Sri. (2015). *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.